

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS V SD GMIM RAANAN BARU

Shania I. Timbulus, Norma N. Monigir, Lucia A. M. Pati

Universitas Negeri Manado

Email: shaniatimbulus472@gmail.com, non_modigir@unima.ac.id,
patilucia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD GMIM Raanan Baru, melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan jenis Penilaian Tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD GMIM Raanan Baru yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang dicapai pada siklus I adalah nilai rata-rata kelas mencapai 69% dan ketuntasan belajar mencapai 50%. Dan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas mencapai hasil 88% dengan ketuntasan belajar 9 orang atau 90% yang berarti sudah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar di kelas V SD GMIM Raanan Baru. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Ratna Sari Dewi, 2022).

Pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Hal ini berarti pendidikan nasional mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang baik, yang dapat berguna dalam pembangunan dimasa depan. Tetapi, perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru. Sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Masalah-masalah tersebut kemudian berdampak kepada kualitas sumber daya manusia dan pendidikan di Indonesia.

Sehingga sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak di antaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Guru memberikan peranan penting di dalam pendidikan terutama di dalam kegiatan belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar berhasil, maka guru dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam

menempatkannya sebagai tenaga profesional.

Pendidikan IPS memerlukan proses untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal. Hasil yang dimaksud adalah setiap siswa mampu memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengembangkan potensi yang ada di sosial untuk dijadikan sebagai sumber ilmu yang pada akhirnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPS disekolah dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pemahaman peserta didik, latar belakang peserta didik, karakteristik peserta didik, model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru agar mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Masalah yang ditemukan di SD GMIM Raanan Baru kelas V saat observasi dalam proses pembelajaran Tema 4 tentang Sehat Itu Penting, Sub tema 1 tentang Peredaran Darahku Sehat, Pembelajaran 3, Materi Interaksi Sosial yaitu siswa kurang berpartisipasi dan kurang semangat untuk mengikuti pelajaran. Kondisi tersebut memberikan indikasi tentang masalah yang sangat signifikan, yaitu kejenuhan siswa

dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan belajar mengajar tersebut lebih banyak merujuk pada informasi yang disampaikan oleh guru dan strategi pembelajaran belum memberi kesempatan siswa untuk belajar secara aktif.

Peranan guru dalam memilih model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran memengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa, dan berdasarkan hasil observasi model pembelajaran yang digunakan bersifat *teacher centered*. Model pembelajaran *teacher centered* merupakan model pembelajaran yang telah usang dan perlu diubah. Penerapan model ini menjadikan suasana kelas cenderung pasif. Hal ini kurang memberikan kesempatan pada siswa, sehingga efektivitas dan kebermaknaan pembelajaran masih kurang.

Masalah-masalah di atas menyebabkan materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa dan mengakibatkan hasil belajar siswa pada saat observasi awal masih jauh dari harapan, dari 10 siswa kelas V, hanya 3 siswa atau 30% dari 100% yang tuntas belajar dengan nilai KKM 75. Sementara 70% lainnya belum mencapai KKM. Hal ini tidak hanya mencerminkan belum tuntasnya hasil belajar siswa, tetapi juga belum

terbentuknya kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang cocok dan tepat dalam proses belajar mengajar.

Model *Problem Based Learning (PBL)* ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. (Wena, 2013)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul : “Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD GMIM Raanan Baru”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penilaian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Menurut Arikunto (2014) penilaian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penilaian ini dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki suatu mutu pembelajaran juga meningkatkan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan alur penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Model Kemmis dan McTaggart



Penelitian ini dilakukan di kelas V SD GMIM Raanan Baru dengan jumlah siswa 10 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes, dan dokumentasi, Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok langsung. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data setiap tindakan atau aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *PBL*. Tes adalah alat ukur atau prosedur yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atau digunakan guru untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran.

Data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa secara klasikal. Peningkatan kemampuan dan keterampilan

dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar pada setiap siklus dengan menggunakan statistik sederhana, (persentase) dengan rumus sebagai berikut (Depdiknas dalam Trianto, 2006:16):

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

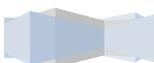
Tt : Jumlah skor

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai $\geq 75\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Aqib Zainal, 2014:41).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi tentang Interaksi Sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2023 dan Siklus II dilaksanakan 31 Oktober 2023. Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dari siklus I. Dalam penelitian ini, selain peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran, peneliti juga dibantu guru kelas sebagai pengamat. Pelaksanaan pada setiap siklus meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada saat penelitian. Dan pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan model *PBL*. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan peneliti berdiskusi bersama guru pengamat berkaitan dengan hasil yang diperoleh dan kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil tes pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nama Siswa	Nomor Soal dan Bobot Soal					Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
	1	2	3	4	5		Tuntas	Belum Tuntas
	10	20	20	20	30			
B.G	5	20	20	20	5	70	✓	

F.B	5	10	10	10	15	50	✓
F.K	10	15	15	15	25	80	✓
J.K	5	10	10	10	5	40	✓
P.P	10	20	10	20	20	80	✓
S.L	5	20	10	10	15	60	✓
V.K	10	10	10	10	20	60	✓
B.W	5	20	20	20	15	80	✓
H.R	10	20	15	15	25	85	✓
D.W	5	20	20	20	20	85	✓
Jumlah		165	40	10	50	165	690

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

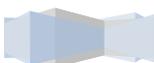
Dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{690}{1000} \times 100\% = 69\%$$

Dari tabel di atas nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85, jumlah nilai rata-rata 69%, dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 5 peserta didik (50%). Berdasarkan hasil tes siklus I terlihat belum mencapai standar ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena *materi* atau konsep yang diberikan guru belum terlalu dipahami oleh siswa dan



masih ada siswa yang masih bermain-main dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini mengakibatkan banyak siswa belum berhasil, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pada tahap siklus II ini, kegiatan pembelajaran masih sejalan dengan siklus I, yaitu peneliti dibantu guru kelas melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Peneliti mengamati respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran sudah baik, hal ini dilihat pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki, siswa sudah dapat memahami materi yang disampaikan dan pada saat diberikan soal evaluasi hampir semua siswa sudah dapat menjawab dengan benar. Dengan melihat hasil belajar siswa setelah diberikan evaluasi ini sudah meningkat, maka penelitian pada siklus II dapat dikatakan sudah berhasil. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada siklus II yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nama Siswa	Nomor Soal dan Bobot Soal					Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
	1	2	3	4	5		Tuntas	Belum Tuntas
	10	20	20	20	30			
B.G	10	20	10	20	20	80	✓	
F.B	5	20	20	20	20	85	✓	
F.K	10	20	20	20	20	90	✓	
J.K	5	20	20	10	10	65		✓
P.P	10	20	20	20	20	90	✓	
S.L	10	20	20	20	20	90	✓	
V.K	5	20	20	20	20	85	✓	
B.W	10	20	20	20	25	95	✓	
H.R	10	20	20	20	30	100	✓	
D.W	10	20	20	20	30	100	✓	
Jumlah	85	200	190	190	215	880		

Dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ &= \frac{9}{10} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ &= \frac{880}{1000} \times 100\% \\ &= 88\% \end{aligned}$$

Dari tabel di atas nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100, dengan jumlah rata-rata

88% dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 9 peserta didik (90%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa sudah meningkat. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya sampai di siklus II.

Pembahasan

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru merupakan cerminan bagi peserta didik dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik. Sebab cerminan yang baik membuahkan hasil yang baik.

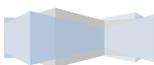
Setelah semua data dan informasi yang terlaksana pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II telah diuraikan pada bagian hasil penelitian tiap siklus, maka proses dari setiap siklus yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* mampu membuat siswa sangat aktif dalam pembelajaran di kelas terhadap materi yang telah disiapkan oleh guru.

Berdasarkan persentase ketuntasan belajar siklus I adalah 50% dengan jumlah rata-rata hasil belajar 69%, maka perlu melakukan perencanaan ulang untuk siklus II. Pada

siklus II persentase ketuntasan belajar siklus II adalah 90% dengan jumlah rata-rata hasil belajar 88% sehingga ada peningkatan dan dapat mencapai standar ketuntasan. Dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Dengan hasil yang diperoleh ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD GMIM Raanan Baru, aktivitas belajar siswa makin meningkat. Hasil yang diperoleh siswa bukan hanya mendapat nilai yang memuaskan tetapi juga ada pengalaman yang didapati siswa juga wawasan serta pengetahuan akan konsep belajar. Untuk itu, peranan guru dalam pembelajaran harus mengembangkan segenap aspek dengan menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, demonstran, dan evaluator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD GMIM Raanan Baru, dapat disimpulkan sebagai berikut.



Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD GMIM Raanan Baru.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat mempertimbangkan dalam menyajikan permasalahan agar siswa dapat lebih aktif dan lebih terlatih dalam berpikir untuk menentukan penyelesaian terhadap masalah.

Penelitian melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru maupun sekolah dalam pembelajaran lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2018. *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan*

kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. Jurnal Karya Pendidikan Matematika, 5(1), 23-32.

Astawa, Ida Bagus Made. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ihsana. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*

Nurdyansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Parni, P. 2020. *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Cross-border, 3(2), 96-105.

Ratna Sari Dewi, D. B. (2022). *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rusmono, 2014. *Strategi Pembelajaran dengan problem based learning itu perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia

Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

Wulandari, D. 2017. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas II SD Negeri II Kemloko dengan Menggunakan Model Make A Match*. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 1(2), 113-120

